

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian. sedangkan menurut Dedy Mulyana “metodologi penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk menyelesaikan masalah dan mencari jawaban dari masalah yang dijadikan objek penelitian. Dengan kata lain metodologi penelitian adalah suatu pendekatan ilmu untuk mengkaji objek penelitian yang diteliti”.¹⁵

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Berdasarkan analisis pembahasan yang digunakan, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan tentang perilaku menyimpang yang dilakukan remaja dalam hal ini adanya tawuran antar pelajar dan faktor penyebab terjadinya tawuran antar pelajar. Adapun pengertian dari penelitian kualitatif adalah menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶ Sedangkan deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

¹⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Rake Serasin, hal 15

¹⁶ DR. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
hal 3

Untuk memperjelas pemahaman kita terhadap penelitian kualitatif maka penulis akan coba memaparkan beberapa ciri dan jenis penelitian kualitatif agar transparansi perbedaan antara jenis penelitian kualitatif dengan kuantitatif dapat terlihat jelas.

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah :

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat atau instrumen dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk melakukan penelitian dan merupakan alat pengumpul data yang utama.
3. Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu:
 - a. Penyesuaian metode kualitatif lebih mudah bila dihadapkan dengan kenyataan ganda.
 - b. Metode ini menyajikan hakekat secara langsung hakekat hubungan antar peneliti dengan responden.
 - c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh dan terhadap pola-pola yang dihadapi.
4. Analisa secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Diskriptif, data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar.
7. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus

8. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
9. Desain yang bersifat sementara, penelitian kualitatif menyusun desain
Secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan.
10. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹⁷

Penulis memilih metode kualitatif karena dalam penelitian skripsi ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai Tawuran Antar Pelajar Di SMK Diponegoro Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang dengan SMK Dwijaya Bhakti Jombang. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk terjun langsung kelapangan untuk menggali data yang diinginkan dan berperan sebagai sebuah partisipan dalam sebuah penelitian. Tingkat analisis dalam penelitian ini hanya sebatas taraf deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta dari fenomena sosial secara sistematis sehingga lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang dan Sekolah Menengah Kejuruan Dwijaya Bhakti Jombang dan persoalannya adalah Aksi Tawuran Antar pelajar Di SMK Diponegoro Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang dan SMK Dwijaya Bhakti Jombang.

¹⁷ Lexy J. Moleong, Op.Cit, hal 4-8

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data primer dan data sekunder.

a. Data primer. Adapun yang termasuk data primer adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari informan. Dalam hal ini ada beberapa pihak yang dijadikan narasumber dalam proses interview. Adapun pihak yang terkait adalah:
 - a. Kepala sekolah SMK Diponegoro dan SMK Dwijaya Bhakti Jombang
 - b. Tenaga Pengajar di SMK Diponegoro dan SMK Dwijaya Bhakti Jombang.
 - c. Staf bidang tata usaha di SMK Diponegoro dan SMK Dwijaya Bhakti Jombang.
 - d. 6 siswa yang terkait tawuran antar pelajar ataupun siswa lain yang mengetahui tawuran antar pelajar.
 - e. Orang tua dari siswa yang melakukan tawuran antar palajar tersebut.
2. Data hasil pengamatan serta observasi peneliti dari adanya tawuran antar pelajar di SMK Diponegoro dan SMK Dwijaya Bhakti Jombang. Dalam hal ini partisipasi yang dimaksudkan adalah mengamati ataupun melakukan observasi pada sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian tentang adanya tawuran antar pelajar di SMK Diponegoro Ploso dan SMK Dwijaya Bhakti Jombang

1. Observasi

Yaitu pengamatan terhadap suatu kejadian atau peristiwa dengan cara melihat dan mendengar dalam rangka untuk memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial yang diteliti, dengan mencatat, merekam atau memotret fenomena sosial yang sedang diteliti untuk dianalisis.

2. Wawancara atau interview

Yaitu suatu proses tanya jawab secara lisan dimana ada dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan sendiri suaranya dan merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial.²⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tak berstruktur atau wawancara mendalam dimana pada saat wawancara penulis tidak menyusun pertanyaan dan jawaban tertulis tetapi hanya membuat pedoman wawancara saja sehingga informan bisa merasa leluasa dan terbuka dalam memberikan jawaban dan keterangan yang diinginkan oleh peneliti. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data primer yang menanyakan bagaimana dampak tawuran antar pelajar terhadap perkembangan moralitas remaja di sekolah menengah kejuruan diponegoro kecamatan plosokabupaten jombang.

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003 hal 83

3. Dokumentasi

Merupakan sumber data yang di dapat dari dokumen, ini merupakan proses melihat kembali sumber data dari dokumen yang ada seperti catatan pribadi dari hasil penelitian.

F. Tehnik Analisis Data

Data merupakan keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau juga suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol dan kode.

Menurut lexy J. Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Tujuan dari analiasis data antara lain:

- a. Memecahkan masalah-masalah penelitian
- b. Memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian
- c. Memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian
- d. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Analisis data kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada tehnik pengolahan datanya, dalam hal ini

sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran.²¹

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Penerapan kriteria derajat kepercayaan berfungsi untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti, disini peneliti dapat menggunakan tehnik pemeriksaan melalui perpanjangan keikut sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota.

Penerapan kriteria keteralihan disini peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks disini peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya tentang keputusan pengalihan tersebut.

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada reabilitas, pada konsep ini peneliti memperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri ditambah dengan faktor-faktor lain yang bersangkutan.

²¹ Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004 hal 29-

Penerapan kriteria kepastian disini dimaksudkan pada penekanan data hasil penelitian bukan pada orangnya yang meneliti, isinya disini bukan lagi berkaitan dengan ciri penyidik, melainkan berkaitan dengan ciri-ciri data apakah data itu bisa dipastikan atau tidak.²²

²² Prof. Dr. Lexy J. Moleong. M.A, Metodologi Penelitian Kualitatif, Op.Cit. hal 324-326